

# **PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU KELAS V GUGUS I DALAM MENYUSUN RPP SENI BUDAYA MELALUI KEGIATAN KKG KECAMATAN PEGASING KABUPATEN ACEH TENGAH**

**Selamaddin**

*Email: selamad\_din@gmail.com*

**ABSTRACT.** *The formulation of the research problem is as follows: 1) Can the professionalism of teachers in using the school environment as a learning resource be improved through the discussion of the Teacher Working Group at SD Negeri 8 Lut Tawar? And 2) What are the weaknesses and strengths of implementing the Teacher Working Group (KKG) discussion towards increasing teacher professionalism in the use of the school environment as a learning resource at SD Negeri 8 Lut Tawar? This study used the school action research method (PTS) which was carried out in two cycles. The results showed that there was an increase in the pedagogical competence of Class V Cluster 1 teachers in preparing lesson plans through workshops on the Class V KKG activities of Central Aceh Regency. The teacher's activities in participating in the complete and systematic lesson plan preparation workshop in cycle II were better than during cycle I. Teacher activities in preparing lesson plans (RPP) during the KKG activities in cycle I reached a score of 30 or in the good category. In the second cycle, it reached a score of 36 or very good category. It is suggested to teachers at SD Negeri 8 Lut Tawar in compiling learning scenarios so that the maximum possible use of the school environment and student environment and intensify the KKG discussion in solving the problems at hand. The school should always provide motivation for teachers to perfect the learning methods and strategies applied in schools.*

**Keywords:** *Pedagogic competence, compiling lesson plans, KKG, cultural arts*

**ABSTRAK.** Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: 1) Apakah profesionalitas guru dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat ditingkatkan melalui diskusi Kelompok Kerja Guru di SD Negeri 8 Lut Tawar? Dan 2) Apakah kelemahan dan kelebihan pelaksanaan diskusi Kelompok Kerja Guru (KKG) terhadap peningkatan profesionalitas guru dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di SD Negeri 8 Lut Tawar? Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan sekolah (PTS) yang dilakukan dalam dua siklus Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi pedagogik Guru Kelas V Gugus 1 dalam menyusun RPP melalui workshop pada kegiatan KKG Kelas V Kabupaten Aceh Tengah. Aktivitas guru dalam mengikuti workshop penyusunan RPP yang lengkap dan sistematis pada siklus II lebih baik daripada pada saat siklus I. Aktivitas Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama Kegiatan KKG pada siklus I mencapai nilai 30 atau berkategori baik. Pada siklus II mencapai nilai 36 atau berkategori sangat baik. Disarankan kepada guru-guru di SD Negeri 8 Lut Tawar di dalam menyusun skenario pembelajaran agar pemanfaatan semaksimal mungkin lingkungan sekolah dan lingkungan siswa dan mengintensifkan diskusi KKG dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Kepada pihak sekolah agar selalu memberikan motivasi bagi guru-guru yang untuk menyempurnakan metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah.

**Kata kunci:** *Kompetensi pedagogik, menyusun RPP, KKG, seni budaya*

## PENDAHULUAN

Dari hasil pantauan peneliti selaku pengawas sekolah, selama ini para guru masih sangat jarang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Lingkungan sekolah tidak lebih hanya digunakan sebagai tempat bermain-main siswa pada saat istirahat. Kalau tidak jam istirahat, guru lebih sering memilih mengarangina siswa di dalam kelas, walaupun misalnya siswa sudah merasa sangat jenuh berada di dalam kelas.

Seperti observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 8 Lut Tawar guru-guru di sekolah tersebut pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar hanya dua sampai tiga kali dalam satu semester. Guru lebih sering menyajikan pelajaran di dalam kelas walaupun materi yang disajikan berkaitan dengan lingkungan sekolah. Dari wawancara yang dilakukan, sebagian besar guru mengaku enggan mengajak siswa belajar di luar kelas, karena alasan susah mengawasi. Selain itu ada guru yang menyampaikan bahwa mereka tidak bisa dan tidak tahu dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Untuk mengatasi hal itu perlu adanya diskusi kelompok diantara para guru kelas dalam bentuk KKG untuk mendiskusikan masalah pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Dalam kegiatan diskusi tersebut para guru bisa membagi pengalaman dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Penelitian Nur Mohamad dan Ekowati (2001) menunjukkan diskusi kelompok memiliki dampak yang amat positif bagi guru yang tingkat pengalamannya rendah

maupun yang tingkat pengalamannya tinggi.

Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: 1) Apakah profesionalitas guru dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat ditingkatkan melalui diskusi Kelompok Kerja Guru di SD Negeri 8 Lut Tawar? dan 2) Apakah kelemahan dan kelebihan pelaksanaan diskusi Kelompok Kerja Guru (KKG) terhadap peningkatan profesionalitas guru dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di SD Negeri 8 Lut Tawar?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk meningkatkan profesionalitas guru dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui diskusi Kelompok Kerja Guru (KKG) di SD Negeri 8 Lut Tawar, dan 2) Untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan pelaksanaan diskusi Kelompok Kerja Guru (KKG) terhadap peningkatan profesionalitas guru dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di SD Negeri 8 Lut Tawar.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi: 1) Guru, dapat menyempurnakan metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah sehingga dapat meningkatkan kreativitas, motivasi dan hasil belajar siswa, 2) Kepala Sekolah, dapat memberikan motivasi bagi guru-guru yang lain untuk menyempurnakan metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, 3) Pengawas sekolah, dapat membantu dalam membimbing dan mengawasi guru dalam pelaksanaan tugasnya sehingga dapat meningkatkan

kompetensi dan profesionalisme guru, dan 4) Bagi Dinas Pendidikan atau instansi terkait sebagai bahan masukan terhadap pengambil kebijakan/keputusan dalam upaya meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru.

## **KAJIAN TEORI**

Sumber belajar masyarakat dapat digunakan untuk kepentingan proses pembelajaran sains, ilmu sosial dan yang lainnya, salah satunya melalui survei wilayah. Melalui survei wilayah siswa akan menemukan sumber belajar di masyarakat sehingga mampu menumbuhkan motivasi untuk memperkaya nilai-nilai hasil belajar guna dapat meningkatkan pemahaman dan peningkatan materi pelajaran. (Sarman, 2005:3).

Manfaat nyata yang dapat diperoleh dengan pemanfaatan lingkungan ini adalah: 1) menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari anak, 2) memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna (*meaningful learning*), 3) memungkinkan terjadinya proses pembentukan kepribadian anak, 4) kegiatan belajar akan lebih menarik bagi anak, dan 5) menumbuhkan aktivitas belajar anak (*learning activities*). (Badru Zaman, dkk. 2005).

Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah bentuk kegiatan yang beranggotakan guru-guru kelas, dimana tujuan kegiatannya adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi mereka sesuai kelas yang dipegang. Bentuk kegiatan KKG bisa berupa diklat, simulasi, diskusi atau yang lainnya.

Diskusi kelompok adalah suatu kegiatan belajar yang dilakukan secara bersama-sama. Diskusi kelompok pada

dasarnya memecahkan persoalan secara bersama-sama. Artinya setiap anggota turut memberikan sumbangan pemikiran dan pendapat dalam memecahkan persoalan tersebut. Diskusi kelompok adalah suatu kegiatan belajar untuk memecahkan persoalan secara bersama-sama, sehingga akan memperoleh hasil yang lebih baik. (Tabrani dan Daryani dalam Kasianto, 2004).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian Tindakan Sekolah ini berlokasi di SD Negeri 8 Lut Tawar yang ditujukan pada guru-guru kelas dan guru bidang studi. Adapun alasan utamanya adalah dari hasil pengamatan dan informasi dari guru, bahwa hampir semua guru jarang dan bahkan tidak pernah pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Jenis tindakan dalam penelitian ini adalah berupa tindakan nyata yaitu membimbing guru memahami pemanfaatan lingkungan sekolah, menyusun skenario pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui diskusi Kelompok Kerja Guru (KKG).

Bentuk tindakan dalam penelitian ini berupa supervisi (bimbingan kelompok) kepada guru-guru melalui KKG, agar mampu menyusun skenario pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar secara efektif.

Secara rinci bentuk tindakan dalam penelitian ini adalah: 1) Menyampaikan informasi tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, 2) Membimbing guru menyusun skenario pembelajaran yang berkaitan dengan

pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, 3) Membimbing guru dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, dan 4) Membimbing guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Prosedur penelitian yang dilakukan adalah menggunakan model penelitian tindakan sekolah yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart (2000). Ada empat tahap kegiatan yaitu, perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi dan evaluasi proses tindakan (*observation and evaluation*) dan melakukan refleksi (*reflecting*).

Secara rinci prosedur tindakan yang dilakukan adalah: 1) Membagi guru dalam dua kelompok kecil, 2) Peneliti memberi penjelasan tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, 3) Guru menyusun skenario pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam diskusi kelompok, 4) Peneliti membimbing kelompok guru dalam menyusun skenario pembelajaran, 5) Wakil kelompok guru mempresentasikan skenario pembelajaran, 6) Peneliti memberi masukan terhadap skenario pembelajaran yang telah dibuat kelompok guru, 7) Guru melaksanakan skenario pembelajaran dalam proses pembelajaran yang sebenarnya, 8) Peneliti mengevaluasi profesionalitas guru dalam mengimplementasikan skenario pembelajaran, dan 9) Dalam kelompok diskusi guru berbagi pengalaman terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Siklus I

Pada tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dimana pelaksanaan diskusi KKG berlangsung dengan langkah-langkah berikut.

1. Peneliti selaku pengawas sekolah memberi arahan umum pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
2. Guru membentuk kelompok diskusi dan menetapkan pokok permasalahan yang akan dibahas dalam diskusi kelompok.
3. Guru melaksanakan pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar sesuai skenario pembelajaran yang dimiliki.
4. Peneliti melakukan penilaian pada guru terkait dengan implementasi pembelajaran sesuai skenario yang dibuat.
5. Kelompok kerja guru melakukan diskusi tentang kendala-kendala pelaksanaan pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
6. Peneliti melakukan bimbingan dalam kelompok, terkait dengan pembelajaran yang diterapkan guru dan merevisi skenario pembelajaran sehingga menghasilkan skenario pembelajaran yang sesuai dengan pakem.

Kegiatan dalam siklus I ini, diawali dengan kegiatan diskusi kelompok kerja guru (KKG) tentang permasalahan yang dihadapi dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, dilanjutkan dengan informasi tentang manfaat lingkungan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa dan implementasinya dalam proses belajar mengajar. Saat guru

berdiskusi dalam kelompok kerja guru (KKG) pada siklus I, peneliti mengadakan observasi tentang sikap guru dalam berdiskusi yang hasilnya sebagai berikut.

Tabel 1 Data Hasil Observasi

No	Nama Guru	Aspek yang diobservasi				Jumlah Skor Mak. 100	Kategori
		Kerjasama	Aktivitas	Perhatian	Presensi		
		(1-10)	(1-40)	(1-20)	(1-30)		
1	Anggi awati, S.Pd	8	30	15	27	80	B
2	Masdari, S.Pd	8	30	16	26	80	B
3	Lid Agustina, S.Pd	8	30	15	27	80	B
4	Maisarah, S.Pd	8	30	15	27	80	B
5	Wahyuna, S.Pd	8	31	16	26	81	B
6	Suryani, S.Pd	8	33	16	22	79	C
7	Jamilah, S.Pd	8	29	18	23	78	C
8	Salma wati, S.Pd	8	30	14	25	77	C
Jumlah		64	243	125	203	635	
Rata-rata		8.00	30.38	15.63	25.33	79.38	C

Penilaian terhadap skenario pembelajaran dalam bentuk program perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun guru dalam siklus I, didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 2 Data Hasil Penilaian Skenario Pembelajaran

No	Nama Guru	Aspek yang dinilai	Jumlah	Jumlah	Kategori					
1	Anggi awati	5	4	5	4	4	4	26	86	B

						Skor	Nilai	
		1	2	3	4			
1	Anggi awati, S.Pd	4	4	4	5	17	85	B
2	Masdari, S.Pd	5	4	4	3	16	80	B
3	Lid Agustina, S.Pd	5	4	3	5	17	85	B
4	Maisarah, S.Pd	4	4	4	5	17	85	B
5	Wahyuna, S.Pd	4	4	3	4	15	75	C
6	Suryani, S.Pd	4	4	3	4	15	75	C
7	Jamilah, S.Pd	4	3	3	3	13	65	C
8	Salmawati, S.Pd	5	4	3	4	16	80	B
Jumlah		34	31	28	33	126	630	
Rata-rata		4.25	3.88	3.50	4.13	15.75	78.75	C

Sedangkan penilaian implementasi pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran di kelas pada siklus I didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 3 Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No	Nama Guru	Aspek yang dinilai						Jumlah Skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6			
1	Anggi awati	5	4	5	4	4	4	26	86	B

	i,S.P d								6 7	
2	Masd ari, S.Pd							2 3	7 3. 3	C
3	Lid Agus tina, S.Pd	4	3	4	4	3	4	2 7	9 0. 0 0	A
4	Mais arah, S.Pd							2 2	7 3. 3 3	C
5	Wah yuna, S.Pd	4	3	4	3	4	3	2 1	7 0. 0 0	C
6	Sury ani,S .Pd	5	4	4	4	4	5	2 6	8 6. 6 7	B
7	Jami lah,S .Pd	4	3	3	4	3	3	2 0	6 6. 6 6	C
8	Salm awat i,S.P d	4	4	4	4	4	4	2 4	8 0. 0 0	B
	Jumlah							1 8	6 2 6. 6 6 7	
	Rata- rata	4.2 5	3. 5			3.7 5		23. 5	78.3 3	C

Data penelitian tindakan sekolah yang diperoleh dari hasil observasi sikap guru dalam kegiatan diskusi kelompok kerja guru tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada siklus I, hasilnya termasuk kategori “cukup” dengan rata-rata nilai 79,38. Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam berdiskusi belum menampakkan kerjasama, aktivitas dan perhatian yang baik terhadap

permasalahan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar sehingga diperlukan bimbingan yang lebih intensif.

Penilaian skenario pembelajaran yang berbentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) hasilnya termasuk kategori “cukup” dengan rata-rata nilai 78.75. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalitas guru dalam menyusun skenario pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar perlu peningkatan.

Penilaian implementasi pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran di kelas, hasilnya termasuk kategori “cukup” dengan rata-rata nilai 78.33. Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam mengimplementasikan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui kegiatan pembelajaran di kelas belum optimal sehingga perlu peningkatan.

Dari hasil refleksi pelaksanaan pembelajaran di kelas, hambatan-hambatan yang ditemukan adalah sebagai berikut: aspek 1, dalam kegiatan awal guru tidak memberi informasi tujuan pembelajaran dan waktunya belum sesuai dengan perencanaan; aspek 2, kegiatan inti, langkah-langkah pembelajaran masih didominasi guru dengan metode ceramah sehingga kurang sesuai dengan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (Pakem); aspek 3, profesionalitas guru mengkaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekolah belum optimal; aspek 6, penutup pelajaran, guru kurang memberi penekanan tentang lingkungan sekolah. Hambatan-hambatan tersebut akan disempurnakan pada kegiatan siklus II.

**Siklus II**

Pada siklus II, kegiatan yang dilaksanakan adalah mendiskusikan hambatan- hambatan yang dialami dalam menyusun skenario pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran di kelas pada siklus I melalui kegiatan kelompok kerja guru (KKG).

Dalam penyusunan skenario pembelajaran khususnya pada aspek 1, 2 dan 4 guru melakukan revisi, dipandu oleh guru yang sudah mampu,dengan bimbingan peneliti/pengawas. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Terkait dengan hambatan pada aspek 1. kegiatan awal, aspek 2. kegiatan inti, aspek 3. profesionalitas guru mengkaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekolah ,dan aspek 6. penutup pelajaran, maka guru mendiskusikan kembali hambatan tersebut dalam kelompok kerja guru (KKG) dibimbing pengawas/peneliti. Sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas, terlebih dahulu dilakukan simulasi atau modeling dengan menggunakan anggota kelompok guru sebagai siswa.

Sebagaimana kegiatan peneliti pada siklus I, maka kegiatan pada siklus kedua pun dilakukan observasi,evaluasi dan penilaian. Hasil observasi terhadap sikap guru dalam berdiskusi pada siklus II dapat disajikan sebagai berikut

Tabel 4 Data Hasil Observasi

No	Nama Guru	Aspek yang diobservasi				Jumlah Skor Maksimum	Kategori
		Kerjasama	Aktivitas	Perhatian	Presensi		
		(1-10)	(1-40)	(1-20)	(1-30)	.100	

1	Anggi awati, S.Pd	8	35	15	28	86	B
2	Masdari, S.Pd	8	33	16	26	83	B
3	Lid Agustina,S.Pd	8	38	18	28	92	A
4	Maisarah,S.Pd	8	35	15	27	85	B
5	Wahyuna,S.Pd	8	32	16	26	82	B
6	Suryani,S.Pd	8	33	16	26	83	B
7	Jamilah,S.Pd	8	36	15	27	86	B
8	Salmawati ,S.Pd	8	34	14	26	82	B
Jumlah		64	276	125	214	679	
Rata-rata		8.00	34.5	15.6	26.75	84.8	B

Hasil penilaian terhadap skenario pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 5 Data Hasil Penilaian Skenario Pembelajaran

No	Nama Guru	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Jumlah Nilai	Kategori
		1	2	3	4			
1	Anggia wati,S.Pd	4	4	4	5	17	85	B
2	Masdari , S.Pd	5	4	4	4	17	85	B
3	Lid Agustina,S.Pd	4	4	4	5	17	85	B
4	Maisarah,S.Pd	4	4	4	5	17	85	B

5	Wahyun a,S.Pd	4	4	4	4	1 6	8 0	B
6	Suryani, S.Pd	4	4	4	4	1 6	8 0	B
7	Jamilah ,S.Pd	4	4	4	4	1 6	8 0	B
8	Salma wati,S. Pd	4	4	4	4	1 6	8 0	B
Jumlah		35	32	30	35	132	660	
Rata-rata		4. 38	4. 00	3. 75	4. 38	16. 50	82. 50	B

Hasil penilaian terhadap Pelaksanaan Pembelajaran dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 6 Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No	Nama Guru	Aspek yang dinilai						Jumlah Skor	Jumlah Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6			
1	Anggiawati, S.Pd							26	86	B
2	Masdari, S.Pd							24	80	B
3	LidAgustina, S.Pd							27	90	A
4	Maisarah, S.Pd							23	76	C
5	Wahyuna, S.Pd							24	80	B

6	Suryani, .Pd									86	
		4	4	4	4			5	26	77	B
7	Jamilah, .Pd									73	
		4	4	4	4			4	24	33	C
8	Salmawati, S.Pd									80	
		4	4	4	4			4	24	00	B
Jumlah		35	30	33	33	32	34	197	656	67	
Rata-rata		4. 38	3. 75	4. 13	4. 13	4. 00	4. 25	24. 63	82. 08		B

Data yang diperoleh dari observasi sikap guru pada siklus II, setelah dianalisis ada peningkatan ke arah perbaikan yaitu berada pada kategori “baik”, dengan rata-rata nilai 84.88. Sedangkan untuk penilaian skenario pembelajaran dan penilaian pelaksanaan pembelajaran, masing-masing juga ada peningkatan yang ke arah yang lebih baik yaitu untuk skenario pembelajaran berada pada kategori “baik” dengan nilai rata-rata 82.50, dan untuk penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas berada pada kategori “baik” dengan nilai rata-rata 82.08. Dengan melihat hasil pada siklus II, maka refleksi terhadap hasil yang diperoleh peneliti pada siklus II ini adalah adanya peningkatan profesionalitas guru pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh dalam memprogramkan pembelajaran serta dalam implementasinya di kelas yang sudah menunjukkan adanya peningkatan profesionalitas guru untuk pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang lebih baik. Sedangkan dari jumlah



guru,75% sudah mencapai kriteria yang ditetapkan.

### **Pembahasan.**

Berdasarkan data tersebut di atas dapat diketahui, bahwa pada pengamatan awal di SD Negeri 8 Lut Tawar semua guru kelas dan guru bidang studi jarang dan bahkan tidak pernah pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar,hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan profesionalitas guru untuk pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Setelah diberikan tindakan melalui siklus I, ada peningkatan profesionalitas guru-guru di SD Negeri 8 Lut Tawar dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Dari 8 orang guru yang terlibat, 5 orang guru sudah mendapat skor dengan kategori “baik” sedangkan 3 orang dengan kategori “cukup”. Oleh karena itu dilanjutkan dengan tindakan siklus II yang hasilnya secara umum ada peningkatan ke arah yang lebih baik yaitu 75% guru sudah mendapatkan kategori baik dengan skor rata-rata 80-89.

Hal ini sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Secara rinci perolehan nilai rata-rata peningkatan profesionalitas guru pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yaitu nilai rata-rata observasi hasil kegiatan diskusi 79,38 di siklus I menjadi 84,88 di siklus II ada peningkatan 5,5. Kegiatan penyusunan skenario pembelajaran nilai rata-rata 78,75 di siklus I menjadi 82,50 di siklus II ada peningkatan 3,75, kegiatan pembelajaran atau dalam proses belajar mengajar nilai rata-rata 78,33 di siklus I menjadi 82,08 di siklus II, ada peningkatan 3,75.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan siklus I dan siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan profesionalitas guru dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui pendekatan diskusi kelompok kerja guru (KKG) di SD Negeri 8 Lut Tawar.

Dengan pemanfaatan kelebihan diskusi dalam kelompok kerja guru (KKG) akan dapat memecahkan masalah yang dihadapi guru terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar di SD Negeri 8 Lut Tawar.

Disarankan kepada guru di SD Negeri 8 Lut Tawar di dalam menyusun skenario pembelajaran agar pemanfaatan semaksimal mungkin lingkungan sekolah dan lingkungan siswa yang sesuai dengan materi pembelajaran sebagai sumber belajar dan mengintensifkan diskusi KKG dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Kepada pihak sekolah, agar selalu memberikan motivasi bagi guru-guru untuk menyempurnakan metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah khususnya di SD Negeri 8 Lut Tawar.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Badru Zaman, dkk. 2005. *Media dan Sumber Belajar TK*. Buku Materi Pokok PGTK 2304. Modul 1-9. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ekowati, Endang. 2001. *Strategi Pembelajaran Kooperatif*. Modul Pelatihan Guru Terintegrasi Berbasis Kompetensi. Jakarta: Depdiknas.
- Kasianto, I Wayan. 2004. Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dengan Pendekatan Diskusi Kelompok. *Laporan Penelitian Kelas*. Tidak dipublikasikan
- Rusyan Tabrani. 2001. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sarman, Samsuni. 2005. Implementasi Pendekatan Works Based Learning pada Sumber Belajar Masyarakat dalam Pembelajaran PS-Ekonomi. *Laporan Penelitian Tindakan Kelas*. Banjarmasin. Tidak dipublikasikan.
- Sutrisno Hadi, 2000. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Andi